

# PENGGAMBARAN MASKULINITAS TOKOH DALAM FILM SALAWAKU

**Yosua Putra Wisena**  
yosuapeewee@gmail.com  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

## ARTIKEL

Diterima: 3 Maret 2022

Direvisi: 13 April 2022

Disetujui: 23 Mei 2022

## ABSTRACT

*This article examines a boy named Salawaku in the film "Salawaku". The film Salawaku tells the story of a boy who leaves the village to look for his brother Binaiya. In the search for his brother, when he left the village, the masculinity of Salawaku was very clear. This research was conducted using a qualitative descriptive method. Research data were collected from film sequences. The analysis was conducted based on the concept of masculinity. The results of the research, in several film sequences there is a masculinity character of a Salawaku who is so thick. The explanation of masculinity analysis is explained in detail with explanations in several film sequences. The conclusion that can be drawn from the analysis is that the masculinity of a Salawaku has a relationship with the local culture or environment. That way, the local culture or environment forms a Salawaku into someone who has a thick masculinity.*

**Keywords:** *Salawaku-film, Binaiya, masculinity, sequence*

## ABSTRAK

Artikel ini meneliti seorang anak laki-laki bernama Salawaku dalam Film "Salawaku". Film Salawaku bercerita tentang seorang anak lelaki yang pergi meninggalkan desa untuk mencari kakaknya Binaiya. Dalam pencarian kakaknya tersebut, ketika meninggalkan desa terlihat begitu jelas maskulinitas dari diri seorang Salawaku. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data-data penelitian dikumpulkan dari sekuen-sekuen film. Analisis dilakukan berdasarkan konsep maskulinitas. Hasil dari penelitian, dalam beberapa sekuen film terdapat karakter maskulinilas dari seorang Salawaku yang begitu kental. Penjelasan analisis maskulinitas dijelaskan secara rinci dengan penjelasan dalam beberap sekuen film. kesimpulan yang dapat diambil dari paparan analisis adalah maskulinitas dari

seorang Salawaku memiliki keterkaitan dengan budaya atau lingkungan setempat. Dengan begitu, budaya atau lingkungan setempat membentuk seorang Salawaku menjadi seorang yang memiliki maskulinitas yang kental.

**Kata Kunci:** film-salawaku, Binaiya, maskulinitas, sekuen

## PENDAHULUAN

Film Salawaku adalah film drama Indonesia yang bergenre road movie. Kurnia (2017: 48) menjelaskan bahwa Genre *Road Movie* adalah sebuah film yang bisa disebut juga dengan film perjalanan, dalam bahasa asing genre ini dikenal dengan genre *adventure*. Film ini disutradarai oleh Pritagita Arianegara, dirilis tahun 2016, dan ditayangkan perdana dalam ajang tahunan Tokyo International Film Festival 2016. Film Salawaku berlatar belakang suasana wilayah maluku, diperankan oleh Elko kastanya (Salawaku), Raihaanun (binaiya), Karina Salim (Saras), J. Flow Matulesy (Kawanua).

Film ini bercerita tentang seorang anak lelaki bernama Salawaku yang pergi meninggalkan desa untuk mencari kakaknya Binaiya. Binaiya pergi dari desa karena menutupi aib yang dimilikinya. Salawaku mencari Binaiya karena Salawaku hanya tinggal berdua dengan Binaiya. Mereka berdua sudah tidak mempunyai orang tua. Salawaku lalu memulai perjalanannya dengan mencuri sampan milik kepala desa dengan bermodal informasi singkat bahwa Binaiya sedang berada di Piru. Saras yang terdampar di hamparan pasir laut dipertemukan dengan Salawaku. Salawaku merasa kasian dan menolong saras. Saras dan Salawaku memiliki

karakter yang berbeda. Akhirnya mereka berdua berjalan bersama untuk mencari Binaiya. Di tengah perjalanan tiba-tiba Kawanua menyusul Salawaku, bukannya membantu Salawaku tetapi Kawanua menjadi penghambat pencarian Salawaku karena Kawanua ternyata memiliki rahasia antara Kawanua dan Binaiya.

Salawaku di film ini diperankan oleh Elko kastanya. Salawaku menjadi gambaran seorang lelaki yang harus berjuang untuk bertahan hidup dengan cara mencari kakaknya yang hilang. Salawaku dengan berani mencari Binaiya dengan cara menyebrang lautan, lalu Salawaku juga bertemu dengan saras wanita yang terdampar di Pasir Putih. Salawaku pun tidak membiarkan wanita itu sendirian, tetapi Salawaku menghampiri dan menolong Saras dan memberi makan. Setelah itu, mereka berjalan bersama untuk mencari binaiya, di perjalanan sifat maskulinitas salawaku sangat terlihat. Dilihat dari Salawaku memimpin perjalanan tersebut walaupun masih anak-anak, tetapi Salawaku diperlihatkan memimpin wanita yang sedang bersamanya. Sampai akhir film, sifat Maskulinitas dari Salawaku tidak hilang, sifat mandiri dari Salawaku terus muncul, sampai akhirnya Salawaku memerintah Kawanua untuk

tinggal bersama dengan Binaiya di Pulau Piru dan Salawaku pulang bersama Saras.

Menurut KBBI, maskulinitas adalah kejantanan seorang laki-laki yang dihubungkan dengan kualitas seksualnya. Pengertian lain mengatakan bahwa Maskulinitas merupakan konsep tentang peran sosial, perilaku, dan makna-makna tertentu yang dilekatkan pada laki-laki pada waktu tertentu (Kimmel dan Aronson, 2002). Barker (2003) menambahkan bahwa maskulin merupakan sebuah bentuk konstruksi kelelakian terhadap laki-laki yang menjelaskan bahwa laki-laki tidak dilahirkan begitu saja dengan sifat maskulinnya secara alami. Maskulinitas dibentuk oleh kebudayaan atau kebiasaan dari kelompok sosial. Hal yang menentukan sifat perempuan dan laki-laki adalah kebudayaan atau kebiasaan kelompok sosial tertentu. Secara umum, maskulinitas tradisional menganggap tinggi nilai-nilai antara kekuatan, kekuasaan, ketabahan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, kesetiakawanan laki-laki, dan kerja. Di antara yang dipandang rendah adalah hubungan interpersonal, kemampuan verbal, kehidupan domestik, kelembutan, komunikasi, perempuan, dan anak-anak (Barker, 2003).

Adapun karakteristik maskulinitas menurut David dan Branon (Dermatono 2010: 4-5) adalah sebagai berikut.

- a. *No Sissy Stuff* (tidak menggunakan barang-barang perempuan).

Seorang laki-laki sejati harus menghindari perilaku atau karakteristik yang berhubungan dengan perempuan.

- b. *Be a Big Wheel* (menjadi tokoh atau seseorang yang penting)

Maskulinitas dapat diukur dari kesuksesan, kekuasaan, dan pengaguman dari orang lain. Seseorang harus memiliki kekayaan, ketenaran, dan status yang sangat "lelaki".

- c. *Be a Sturdy Oak* (menjadi seseorang yang memiliki kekuatan)

Kelakian membutuhkan rasionalitas, kekuatan, dan kemandirian. Seorang laki-laki harus tetap bertindak kalem dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, dan tidak menunjukkan kelemahannya.

- d. *Give em Hell* (menunjukkan keberanian)

Laki-laki harus memiliki aura keberanian dan agresi, serta mampu mengambil risiko walaupun alasan dan rasa takut menginginkan sebaliknya.

Dalam film, Salawaku sangat menggambarkan teori-teori maskulinitas di atas, bagaimana ia menunjukkan kekuatannya, tidak menunjukkan kelemahannya dan berani mengambil risiko. Dengan begitu, artikel ini hendak menjelaskan sosok dari Salawaku yang menggambarkan maskulinitas yang begitu kental.

## METODE PENELITIAN

Menurut Ali (Akhmad, 2021: 2) metode penelitian memiliki arti yaitu cara untuk memperoleh pengetahuan berupa analisis atau pemecahan suatu perma-

salahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Deskriptif analitis menurut Sugiono (2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sementara itu, Arikunto (2010: 3) menegaskan bahwa metode diskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan hal-hal lain. Seirama dengan Sugiona dan Arikunto, Ratna (2012:53) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Dengan begitu, dikumpulkan data-data untuk dilakukan analisis. Data diambil dari sekuen-sekuen film berjudul Salawaku. Sumber data akan diambil dari potongan potongan gambar dari film salawaku yang nantinya setiap potongan gambar akan dianalisis menurut teori maskulinitas.

## PEMBAHASAN

### A. Tokoh Salawaku dalam Film

Salawaku merupakan film yang menceritakan tentang seorang anak bernama salawaku yang pergi dari desa untuk mencari kakaknya. Salawaku adalah seorang yatim piatu, ia mencari kakaknya karena itulah satu satunya keluarga yang tersisa. Film salawaku tidak hanya menggambarkan bagaimana Salawaku mencari kakaknya, tetapi di dalam-

nya juga menggambarkan bahwa maskulinitas seseorang sudah terlihat sejak dia kecil.

Salawaku menceritakan tentang ketidakadilan antara gender yaitu tentang lelaki dan perempuan. Film ini menggambarkan bagaimana perempuan selalu ditindas laki-laki. Laki laki dalam film ini menunjukkan sifat ketidakadilan bahwa perempuan selalu berada dibawah laki-laki, tetapi secara tidak disadari Salawaku menjadi tokoh laki-laki yang bertolak belakang dengan sifat ketidakadilan itu.

### B. Pengkarakteran Tokoh Salawaku

Karakter 3 dimensi tokoh salawaku dalam film di definisikan sebagai berikut:

#### 1. Fisiologis

Tokoh Salawaku merupakan tokoh yang memiliki umur kira kira 11 tahun dengan tinggi badan sekitar 150 cm dan berat badan 50 kg. Salawaku adalah orang maluku yang memiliki warna kulit coklat cenderung hitam, rambut pendek kriting bergelombang, hidung mancung, dan telinga lebar.

#### 2. Sosiologis

Secara sosiologis Salawaku adalah anak yatim piatu, hal itu dibuktikan ketika ia mencari kakaknya karena ia seorang diri di rumah. Ia bersekolah di SD yang sederhana. Rumah Salawaku juga sangat sederhana, ia hidup di daerah pesisir pantai sehingga ia juga pandai melaut dibuktikan ketika ia harus menyebrang pulau untuk mencari kakaknya.

### 3. Psikologis

Secara Psikis, Salawaku merupakan seorang yang mempunyai sifat mandiri, berkemauan tinggi, keras kepala, berani. Salawaku juga memiliki sifat penyayang, dibuktikan dengan ia mencari kakaknya dan menyuruh Salawaku untuk tinggal bersama Binaiya agar bayi di kandungan Binaiya mempunyai bapak ketika lahir.

### C. Maskulinitas dalam Tokoh Salawaku

Untuk menganalisis maskulinitas tokoh salawaku dalam film, dikumpulkan data dan dilihat film secara keseluruhan dengan penganalisisan persekuen, shot dan adegan pada film tersebut. Dengan demikian diharapkan peneliti lebih mudah untuk menganalisis maskulinitas tokoh salawaku di dalam film. Adapun pembagian sekuen didalam film salawaku adalah sebagai berikut:

| No | Sekuen  | Time code           |
|----|---|---------------------|
| 1  | <b>Babak awal</b> = Pengenalan tokoh salawaku, binaiya, saras kawanua dan ayah kawanua - adegan saras memutuskan untuk ikut mencari binaiya | 00.00.00 - 00.25.32 |
| 2  | <b>Babak tengah</b> = Kawanua naik perahu menyusul salawaku - kawanua saras dan salawaku melanjutkan perjalanan kepiru                      | 00.26.12 - 00.56.40 |
| 3  | <b>Babak akhir</b> = Saras, kawanua, salawaku menemukan binaiya - Saras dan Salawaku kembali pulang   | 00.57.39 - 01.17.40 |

Tabel 1. Sekuen Penggambaran Maskulinitas Salawaku.

#### 1. Analisis Data Sekuen 1

##### a. Salawaku Memukul Teman



Gambar 1. Adegan salawaku hampir memukul teman (Sumber: tangkapan layar Film Salawaku, 2022)

Adegan ini menceritakan salawaku yang tidak terima karena ejekan dari teman sekolahnya, salawaku membela diri dengan cara memukul temannya sampai terjatuh. Dalam adegan ini gambaran maskulinitas terlihat saat salawaku berani melawan temannya dengan cara memukul, seperti yang di utarakan david & branon bahwa sifat sifat

maskulinitas adalah menjadi seseorang yang memiliki kekuatan.

### b. Salawaku Menaiki Perahu



**Gambar 2.** Salawaku menaiki perahu ditengah lautan. (Sumber: tangkapan layar Film Salawaku, 2022)

Adegan ini menceritakan salawaku berlayar sendiri setelah ia memberi tahu kawanua bahwa Binaiya ada di piru, Tetapi kawanua tidak ikut pergi karena merasa itu terlalu jauh, akhirnya Salawaku pergi sendiri dan mencuri sampan milik ayah kawanua. Dalam adegan ini, gambaran maskulinitas Salawaku terlihat ketika salawaku berani memutuskan untuk pergi sendiri menyebrang pulau menggunakan sampan, ia tidak peduli resiko yang akan ia hadapi, ini menunjukkan sifat sifat maskulinitas yang diutarakan david dan branon yaitu menunjukkan keberanian.

### c. Salawaku Menolong Saras



**Gambar 3.** Salawaku menolong saras. (Sumber: tangkapan layar Film Salawaku, 2022)

Adegan ini menceritakan ditengah perjalanan salawaku melihat seorang wanita yang bernama saras yang terdampar di Gundukan Pasir Putih, Salawaku pun menghampirinya dan menanyakan apa yang terjadi, tetapi wanita itu diam saja, lalu salawaku memberikan bekal makanan kepada wanita itu dan akhirnya wanita itu bisa berbicara, Salawaku lalu memberi tumpangan dan membawa wanita itu ke daratan. Di sini Salawaku berani untuk menolong saras yang sendiri, ia menjadi pemimpin untuk membawa Saras menuju daratan, ini menunjukkan salah satu sifat maskulinitas yaitu menjadi seseorang yang penting, Salawaku menjadi penting bagi Saras karena Salawaku membantu Saras.

## 2. Analisis Data Sekuen 2

### a. Salawaku Marah dengan Saras



**Gambar 4.** Salawaku marah dengan saras. (Sumber: tangkapan layar Film Salawaku, 2022)

Adegan ini menceritakan ketika Saras menghambur perjalanan untuk mencari Binaiya. Saras terlihat terlalu asyik berfoto sehingga Salawaku marah terhadap Saras karena takut waktu terburu petang. Terlihat Salawaku di ade-

gan ini sangat memimpin perjalanan, ia sangat tegas dengan waktu, ia takut Binaiya akan pergi.

### b. Salawaku Marah Ketika Harus Menunggu 1 Jam



**Gambar 5.** Salawaku marah kepada kawanua. (Sumber: tangkapan layar Film Salawaku, 2022)

Adegan ini menceritakan salawaku yang marah terhadap Kawanua karena harus menunggu mobil yang dibenahi, Salawaku berniat untuk pergi jalan kaki sendiri. Adegan ini lagi lagi menunjukkan keberanian dan tekad Salawaku yang tinggi untuk mencari Binaiya, dia berani mencari sendiri tanpa ditemani kawanua dan Saras, dia mengatakan bahwa sudah tidak ada waktu lagi untuk menunggu.

### c. Salawaku Marah Kepada Kawanua



**Gambar 6.** Salawaku marah kepada kawanua (Sumber: tangkapan layar Film Salawaku, 2022)

Adegan ini menceritakan ketika salawaku marah karena mobil yang ditumpangi ternyata

tidak menuju Piru tetapi menuju daerah lain, lalu salawaku marah kepada kawanua karena kawanua sangat menghambat perjalanan, ternyata kawanua memiliki rahasia dengan Binaiya sehingga kawanua menghambat perjalanan salawaku untuk sampai Piru. Adegan ini menunjukkan keberanian salawaku memberontak kepada kawanua, sifat tegas, berpendirian teguh dan keras kepala dari salawaku terlihat disini, ini memperlihatkan bahwa maskulinitas salawaku juga sangat terlihat di adegan ini.

## 3. Analisis Data Sekuen 3

### a. Salawaku Menyuruh Kawanua untuk Menemani Binaiya



**Gambar 7.** salawaku menyuruh kawanua untuk menemani binaiya. (Sumber: tangkapan layar Film Salawaku, 2022)

Adegan ini menceritakan tentang Salawaku yang meminta Binaiya untuk menerima kembali Kawanua, karena Salawaku ingin bayi yang ada di dalam kandungan Binaiya merasakan adanya bapak, lalu Salawaku memanggil Kawanua untuk datang menemui Binaiya. Adegan ini menceritakan tentang kepintaran Salawaku untuk mengambil keputusan, ia tidak

ingin adik keponakan nya susah ketika lahir.

## SIMPULAN

Dari kumpulan beberapa pengertian dan sifat sifat maskulinitas dan dihubungkan dengan penjabaran sekuen dari film salawaku, bisa disimpulkan bahwa walau masih anak-anak, tetapi salawaku sudah mempunyai penggambaran maskulinitas yang begitu kental. Hal tersebut, terlihat dari peran-peran yang dimainkan oleh Salawaku. Salawaku menggambarkan karakter sosok anak laki-laki yang tegas, berani mengambil keputusan yang besar. Maskulinitas yang begitu kental tersebut dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada, artinya ada pengaruh dari lingkungan, apa yang anak tersebut lihat di sekitarnya, bagaimana sang anak melihat tingkah orang sebagai lelaki.

## DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, Imam. (2021). Analisis Nilai-Nilai pada Tari Saman. *Jurnal Seni Makalangan*, Vol. 8 (1), 1-9.
- Arianegara, Pritagita. (2017). *Salawaku*. Jakarta: Kamala Film. Diakses di <https://www.hotstar.com/> (10 Januari 2022)
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barker, Chris. (2003). *Culture Studies: Theory & Practice*. London, Ca., New Delhi: Sage Publications
- Demartoto, A. (2010). *Konsep Maskulinitas dari Jaman ke Jaman dan Citranya dalam Media*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kimmel dan Amy Aronson. (2002). "Men and Masculinities: A Social, Cultural, and Historical Encyclopedia Volume 1:A-j". USA: ABC Clío.
- Kurnia, M. Rizky. (2017). *Penerapan Komposisi Dinamik Pada Penyutradaraan Film Drama Televisi Genre Road Movie "Jalan Pulang"*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.